

Implementasi Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas II SDIT Cahaya Permata Lampung Timur

Dhea Ayu Fatamarimba

MIS SA AL Husna, Tanjung Kesuma, Purbolinggo, Lampung Timur
dheaayufatamarimba@gmail.com

Abstrak: Pada saat ini proses pembelajaran diberlakukan mengikuti kebijakan pemerintah yaitu dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan pendidik harus pintar berkreasi dalam pembelajaran supaya pembelajaran yang di laksanakan menjadi bermakna. Salah satu upaya yang di lakukan pendidik adalah menanamkan konsep pada setiap pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring pada peserta didik serta untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat pada implementasi di pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 yang di laksanakan kelas II Salman Al Farisyi SDIT Cahaya Permata Tanjung Kesuma, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wali kelas II Salman Al Farisyi, peserta didik, serta orang tua peserta didik. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring yang dilakukan secara umum dapat berlangsung dengan baik pemahaman konsep peserta didik yang di terapkan secara daring pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 juga berlangsung baik hal ini dapat di lihat dari proses pembelajaran yang di laksanakan juga terdapat lembar observasi yang dilakukan peneliti dan jawaban peserta didik saat evaluasi, namun pemahaman konsep peserta didik pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 lebih cenderung pada mata pelajaran matematika. Hal ini tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang di siapkan dengan baik, pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan dengan menyenangkan, serta evaluasi pembelajaran. Namun terdapat hambatan dalam penerapan pembelajaran daring dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas II Salman Al Farisyi. Faktor penghambat tersebut di antaranya kendala sinyal saat mengikuti pembelajaran, kurang dampingan dan pengawasan dari orang tua peserta didik, dan terdapat banyak keluhan kuota habis sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pemahaman Konsep, Tematik

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting dalam diri manusia. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, salah satu lembaga Pendidikan formal yang harus ditempuh sejak dini adalah sekolah dasar. Sekolah dasar ialah wadah untuk peserta didik menjalankan pendidikan awalnya dan mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh peserta didik sejak dini di dalam dirinya, yang nantinya akan diarahkan ke dalam kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik dapat memperoleh serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baru.

Adapun visi dari pendidikan nasional sesuai dengan Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 terlaksananya suatu struktur atau sistem Pendidikan sebagai pranata sosial yang berpengaruh dalam pemberdayaan warga Negara Indonesia supaya dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia serta masyarakat yang berkualitas sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah dari waktu ke waktu. Proses pembelajaran pada lembaga lembaga pendidikan biasanya termasuk Indonesia. Pada saat ini proses pembelajaran diberlakukan mengikuti kebijakan pemerintah yaitu dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan surat edaran yang diberlakukan menteri pendidikan dan kebudayaan

dengan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berlaku sejak tanggal 17 maret 2020 tentang pembelajaran dilakukan secara daring dan melakukan aktivitas bekerja dari rumah dalam rangka melakukan pencegahan terhadap penyebaran corona virus atau lebih dikenal dengan covid-19.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak melakukan tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan, dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran tematik merupakan suatu program pembelajaran yang diangkut dari satu tema, dan selanjutnya dikolaborasikan dengan berbagai aspek persepektif mata pelajaran biasanya yang diajarkan di sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya. Pembelajaran tematik termasuk ke dalam model pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran dengan sistem mengajak peserta didik baik secara individu dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung yaitu tatap muka pendidik dan peserta didik pada suatu ruang kelas di lembaga pendidikan. Namun hal ini berubah semenjak wabah covid-19 melanda berbagai belahan dunia ataupun kelompok untuk aktif dalam menggali dan menemukan konsep dan juga prinsip keilmuan baik secara holistik, otentik, ataupun bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara dengan guru dan murid SDIT Cahaya Permata Tanjung Kusuma, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, bahwa pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan smartphone yaitu menggunakan aplikasi whatsapp grup kelas, google meet, dan terdapat juga grup whatsapp khusus orang tua peserta didik yang digunakan untuk berdiskusi dan menyampaikan keluhan yang dihadapi selama pembelajaran daring. Pembelajaran tematik dilaksanakan sesuai jam pelajaran yaitu biasanya dimulai dengan pembukaan menggunakan aplikasi whatsapp untuk mengisi daftar hadir, lalu dilanjut dengan guru kelas mengshare video yang telah dibuat khusus oleh wali kelas yang berisi materi yang akan dipelajari di grup whatsapp peserta didik kelas II, video merupakan sebuah media pembelajaran yang paling efektif digunakan untuk menunjang pembelajaran daring. Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan google meet.

Sedangkan siswa menyatakan bahwa dia senang dengan belajar daring karena bisa belajar dari rumah dan juga bisa memahami materi melalui video yang dikirimkan oleh guru kelas, jika dirinya belum paham akan memutar kembali video yang dikirimkan guru, namun jika masih belum paham dirinya akan bertanya kepada ibunya dirumah, dan biasanya ibunya akan menanyakan kepada guru kelas melalui whatsapp grup orang tua.

Namun terkadang juga masih banyak peserta didik yang merespon diluar jam pembelajaran atau diwaktu pembelajaran sudah berakhir. Dan juga terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat menangkap materi pembelajaran dengan alasan tidak paham. Hal inilah yang menjadi pemicu sebagian besar peserta didik kelas II Salman Al Farisyi masih kurang dalam pemahaman konsep dari materi materi yang di pelajari. Sebagian besar peserta didik juga suka keliru dalam penanaman konsep ditambah saat ini pembelajaran di laksanakan secara daring, seperti contoh kekeliruan konsep yang diterapkan peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung melalui google meet, sebagian besar peserta didik masih keliru dalam penanaman konsep materi ovivipar, vivipar, dan ovovivipar. Pada pembelajaran tersebut guru sedang memberi soal untuk ditebak oleh peserta didik untuk melihat seberapa paham peserta didik akan materi yang telah mereka diskusikan. Dari soal tersebut terdapat salah satu soal yang dibacakan oleh pendidik yaitu “telur ayam”, dan dari soal tersebut ada tujuh peseta didik yang menjawab bahwa “telur menetas lahirlah ayam”. Dan ketika pendidik bertanya apakah jawaban tersebut benar sebagian besar dari mereka menjawab benar. Ada pula beberapa peserta didik yang masih kebingungan apa arti dari kata menetas dan hewan apa yang termasuk dalam golongan vivipar, ovovivipar, dan ovivipar.

Dengan adanya permasalahan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk

mengidentifikasi lebih dalam tentang “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 1 Kelas II Salman Al Farisyi SDIT Cahaya Permata”. Penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pendidik dan peserta didik kelas II Salman Al Farisyi SDIT Cahaya Permata terkhusus dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 1. Dari penelitian ini juga diharapkan penelitian dapat berguna untuk meningkatkan pembelajaran daring terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan pengajar untuk membelajarkan peserta didik dengan pedoman asas pendidikan sampai teori pembelajaran yang dimana sebagai penentu keberhasilan dari suatu pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dua arah, yaitu proses mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik sedangkan belajar adalah proses yang dilaksanakan peserta didik. Istilah pembelajaran daring dalam dunia akademis dan masyarakat lebih dikenal dengan pembelajaran online (*online learning*). Pembelajaran daring pada umumnya juga dikatakan sebagai pembelajaran yang terbuka karena pada dasarnya pembelajaran daring atau online bersifat fleksibel.

Pembelajaran online merupakan suatu proses pembelajaran yang pelaksanaannya memanfaatkan berbagai teknologi multimedia seperti kelas virtual, email, pesan suara, video, teks animasi online, dan streaming video online. Pembelajaran online juga dapat dilaksanakan secara massif yaitu jumlah pada peserta didik yang tidak dibatasi dan bisa dilakukan berbayar.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak melakukan tatap muka secara langsung, tetapi dengan menggunakan sebuah platform dengan tujuan dapat membantu pembelajaran yang dilangsungkan dengan jarak jauh. Selain dikenal sebagai pembelajaran online, pembelajaran daring juga dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang dilaksanakan didalam jaringan dimana antara pendidik dan peserta didik tidak melakukan tatap muka secara langsung.

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan sistem tema satu mata pelajaran yang dikaitkan dengan mata pelajaran lain untuk menimbulkan keterkaitan mata pelajaran tersebut. Pembelajaran tematik merupakan salah satu dari model pembelajaran terpadu yaitu sebuah sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif baik secara individu ataupun kelompok dalam menemukan dan menggali konsep serta prinsip prinsip keilmuan secara bermakna *holistic*, bermakna, dan otentik.

Pembelajaran tematik ialah salah satu bentuk pembelajaran terpadu yang masuk ke dalam model *terjala* (*webbeb*), intinya proses pembelajaran menekankan pada pola pengorganisasian yang terintegrasi dan dipadukan oleh suatu tema. Tema yang diambil dan yang dikembangkan adalah tema diluar mata pelajaran akan tetapi tetap sejalan dengan kompetensi dasar dan topik topik dari mata pelajaran.

Pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran terpadu yang yang dimana mengaitkan beberapa kompetensi dasar dan materi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan dalam satu tema tertentu dengan tujuan peserta didik dapat belajar baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip prinsip keilmuan secara *holistik*, bermakna, dan autentik.

d. Implementasi Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual, Whatsapp Group, dan Google Meet

1. Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin “Medium” yang secara harfiah memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Media dalam konteks pembelajaran adalah perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran.

Menurut Zaman dkk media audio visual adalah gabungan antara media audio dengan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Dengan penggunaan media audio visual ini dapat menyajikan isi tema kepada anak dan akan semakin lengkap dan optimal. Media audio visual yakni jenis media pembelajaran yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya. Media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, sebab memiliki unsur suara dan gambar. Media audio visual dibagi lagi kedalam: 1) Audio visual diam, merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara. 2) Audio visual gerak, merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan juga video cassette.

2. Whatsapp Group

WhatsApp adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya mampu bertukar pesan tanpa biaya, karena WhatsApp menggunakan paket data internet dalam penggunaannya. Dengan menggunakan WhatsApp penggunanya dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan masih banyak fitur lainnya. Salah satu fitur dari WhatsApp yaitu fitur WhatsApp Group atau Grup Chat yang berisi beberapa pengguna WhatsApp lainnya. Dengan menggunakan WhatsApp Group sebagai media untuk belajar seperti kursus/les secara daring. Dalam hal ini dapat membuat grup chat dengan mengundang peserta didik guna mempermudah komunikasi yang terpisah oleh jarak untuk memulai kelas pembelajaran.

Dalam hal ini pelaksanaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran menjadikan program mampu berjalan dengan baik dan tujuan mampu tercapai dengan cukup baik dalam peningkatan hasil belajar matematika pada masa pandemic covid-19. Pelaksanaan program penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran merupakan upaya penguatan dan pengembangan dalam proses pembelajaran bagi peneliti dan peserta didik. Tujuan diadakannya penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran yaitu: 1) Untuk memperluas pengetahuan peneliti dan peserta didik mengenai suatu penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran. 2) Melalui pelaksanaan program penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran ini diharapkan peneliti dan peserta didik terbantu dalam proses penyampaian materi pembelajaran 3) Melalui pelaksanaan program penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran ini diharapkan peneliti dan peserta didik mampu mengaplikasikan dan menjadikan aplikasi ini sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan untuk pengembangan hasil belajar pada saat pandemic covid-19

3. Google Meet

Google Meet merupakan aplikasi yang mendukung kebutuhan komunikasi yang dapat dijangkau dimanapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa berhadapan secara langsung. Aplikasi ini sangat direkomendasikan untuk melakukan Video Conference, dengan ringannya bandwidth yang digunakan, tidak disertai iklan dalam aplikasi tersebut, memori yang dibutuhkan juga tidak terlalu banyak jika dijalankan di Android atau PC. Pemanfaatan aplikasi Google Meet pada mata pelajaran tematik memudahkan pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh. Melalui software ini, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan banyak orang seperti biasa dikelas. Penyampaian materi yang dilakukan guru dapat tersampaikan kepada murid dengan mudah.

2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

2.1 Hasil Penelitian

Implementasi Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas II SDIT Cahaya Permata

- a) Tahapan yang dilakukan dalam proses penerapan pembelajaran:
- b) Perencanaan Pembelajaran
- c) Proses Pembelajaran
- d) Evaluasi dan Penilaian

Faktor Penghambat dan Solusi Penerapan Pemahaman Konsep Terutama Dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 1 Kelas II Salman Al Farisyi SDIT Cahaya Permata

Penghambat lebih banyak datang dari factor eksternal yaitu orang tua, sinyal, maupun kuota. Dari faktor faktor tersebut dapat di ketahui hambatan tersebut memberikan pengaruh pada implementasi pembelajaran daring pada peserta didik kelas II Salman Al Farisyi SDIT Cahaya Permata terutama pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1. Dari hambatan hambatan tersebut pendidik memberikan solusi supaya tetap tercapainya keberhasilan pada pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun solusi yang diberikan sesuai dengan hasil wawancara wali kelas II Salman Al Farisyi sebagai berikut “Peserta didik yang orang tuanya tidak dapat melakukan pendampingan boleh merespon diluar jam pembelajaran yang bisa dilakukan dengan whatsapp di grub ataupun pribadi kepada pendidik, begitupun dengan yang terkendala sinyal dan kuota. Jadi saya selaku pendidik mau tidak mau harus tetap melayani demi tercapainya keberhasilan pembelajaran.”

Hasil Observasi Peserta Didik Pada Saat Melaksanakan Pembelajaran Daring Terutama Pada Penerapan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 “Kebersamaan” Subtema 1 “Kebersamaan Di Rumah”

No	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1	Peserta didik dapat memahami konsep hidup rukun	√
2	Peserta didik dapat menyebutkan sikap hidup rukun	√
3	Peserta didik dapat mengetahui manfaat hidup rukun	√
4	Peserta didik mengetahui kosakata dan arti yang berhubungan dengan hidup rukun	√
5	Peserta didik dapat memahami pecahan $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$	√
6	Peserta didik dapat mengetahui pecahan $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$ yang di contohkan dengan kehidupan sehari hari	√
7	Peserta didik dapat memahami konsep pola irama sederhana	√
8	Peserta didik dapat mengetahui apa yang di maksud birama	√
9	Peserta didik dapat mengetahui contoh pola ketukan birama	√
10	Peserta didik mampu menyebutkan contoh dan kuat dan lemah bunyi	√

11	Peserta didik mampu menyebutkan benda yang menghasilkan bunyi seperti kentongan, tepuk tangan, bunyi tongkat, dan sebagainya	√
----	--	---

2.2 Pembahasan

Penerapan Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas II SDIT Cahaya Permata

Dari data hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap objek penelitian pada implementasi pembelajaran daring peserta didik kelas II Salman Al Farisyi pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 dapat di deskripsikan sebagai berikut. Pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran terpadu yang dimana menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk peserta didik. Pembelajaran tematik dilakukan setiap hari yaitu senin sampai sabtu yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas II Salman Al Farisyi . Pada proses pelaksanaan implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas II Salman Al Farisyi pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 dilakukan dengan tiga tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana dalam penyusunannya mengacu pada silabus dan kurikulum 2013. Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka dalam penyusunan RPP yang dilakukan juga RPP daring, namun dalam penyusunan RPP tersebut metode, media, dan tujuan pembelajaran lebih disesuaikan dengan tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 dalam upaya pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru wali kelas II bahwa dalam persiapan RPP daring pada bagian media dan metode di ganti sesuai dengan tujuan yang disesuaikan dengan tema 7 subtema 1 dalam upaya pembelajaran yang akan di laksanakan dapat berlangsung dengan baik serta tercapai tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik dapat memahami konsep pada setiap materi pembelajaran sehingga mereka akan lebih mudah menangkap dan memahami materi yang akan di ajarkan. Tak hanya itu saja perencanaan yang pendidik siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran untuk peserta didik yang dimana dilaksanakan secara daring seperti ini adalah seperti menganalisis materi pada buku tema guru yang akan disampaikan baik di video atau di meet. Membuat video atau memilah video youtube yang bagus untuk penjelasan supaya anak anak lebih paham akan materi dan konsep yang akan ditanamkan, video penjelasan materi adalah hal yang diwajibkan sekolah pada pendidik saat situasi daring seperti saat ini. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran sangat berperan penting bagi pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik juga selalu menyiapkan link google meet setiap hari pada saat akan melaksanakan pembelajaran.
- 2) Proses Pembelajaran, proses implementasi pembelajaran daring peserta didik kelas II Salman Al Farisyi pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 di peroleh data bahwa pembelajaran di lakukan dalam tiga tahap yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada proses pendahuluan pendidik memotivasi peserta didik dan orang tuanya terkait pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, dan selanjutnya apersepsi peserta didik dengan bertanya sudah sarapan atau belum, makanan apa yang disukai, hafalannya sudah sampai mana, apakah sudah sholat dhuha atau belum. Selanjutnya pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik yaitu berupa permasalahan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar yang dikaitkan dengan konsep hidup rukun, pecahan $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$, serta birama. Proses penanaman konsep dan materi merupakan kegiatan inti dalam

pembelajaran. Pada penanaman konsep dan materi guru memberikan penjelasan serta contoh dimana hal tersebut dimulai dengan tahapan berikut ini: pada pemahaman materi yang diajarkan pada materi bahasa Indonesia mengenai sikap hidup rukun. Dari sini maka untuk menemukan konsep tentang sikap hidup rukun peserta didik dibantu dengan cerita dongeng tentang “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” yang didalamnya terkandung sikap yang mencerminkan hidup rukun, lalu selanjutnya peserta didik juga diajak berdiskusi tentang contoh sikap hidup rukun, manfaat hidup rukun, serta dari beberapa pemahaman tersebut peserta didik diharapkan mampu menemukan konsep tentang hidup rukun serta mampu menggambarkan sikap hidup rukun di kehidupan sehari-hari dan menyebutkan kosakata tentang hidup rukun. Selanjutnya pemahaman materi yang diajarkan pada matematika adalah mengenai pecahan $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini maka untuk membantu peserta didik menemukan konsep pecahan $\frac{1}{2}$ dibantu dengan pemahaman jika donat dibagi menjadi dua bagian sama besar, maka setiap potongan donat tersebut disebut $\frac{1}{2}$. Namun jika donat tidak dibagi sama besar maka tidak dapat dikatakan $\frac{1}{2}$. Untuk memahami konsep tentang pecahan $\frac{1}{3}$ peserta didik dapat dibantu dengan pemahaman materi teks cerita silaturahmi kerumah Siti, dari sini ada berbagai varian pudding yang dimana satu loyang pudding akan dibagi menjadi 3 bagian sama besar, maka setiap potongan pudding tersebut dapat disebut sebagai contoh pecahan $\frac{1}{3}$. Namun jika tidak dipotong tiga sama besar tidak dapat dikatakan pecahan $\frac{1}{3}$. Dari teks cerita silaturahmi kerumah Siti peserta didik juga dapat belajar tentang warna. Dan yang terakhir adalah pecahan $\frac{1}{4}$. Untuk dapat memahami konsep pecahan $\frac{1}{4}$ peserta didik juga diajarkan menggunakan makanan yaitu 1 loyang martabak yang dibagi menjadi empat sama besar dan dapat dikatakan menjadi contoh pecahan $\frac{1}{4}$. Dan yang terakhir adalah pemahaman materi yang akan diajarkan pada mata pelajaran SBdP mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak dan mampu menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak. Dari sini maka konsep yang ditanamkan adalah pola irama sederhana. Untuk menemukan dan memahami konsep maka peserta didik dibantu menemukan konsep dengan pemahaman materi yaitu pengertian apa itu birama, contoh pola ketukan birama, contoh kuat dan lemah bunyi, peserta didik diminta untuk dapat mengetahui dan mampu menyebutkan benda yang menghasilkan bunyi seperti kentongan, tepuk tangan, tongkat kayu, dan lain sebagainya. Dan untuk lebih memahami apa itu pola irama sederhana peserta didik dibantu dengan lagu cicak yang dimana didalamnya terdapat pola irama sederhana. Pada kegiatan inti tersebut pendidik menggunakan metode yang sesuai untuk proses penanaman konsep yang dilaksanakan secara daring dan media yang mendukung penanaman konsep tersebut. Pada akhir pembelajaran pendidik melakukan tanya-jawab dimana hal tersebut dilakukan untuk menyimpulkan dan untuk melihat lebih lanjut seberapa paham peserta didik akan pembelajaran yang telah disampaikan. Pada kegiatan penutup ini juga pendidik dan peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama apa yang telah dipelajari sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas II Salman Al Farisi sesuai dengan yang dikatakan oleh Tiyas Erayani yaitu dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan dimulai dari menstimulus peserta didik dengan cara apersepsi yang dilakukan pendidik, dan pada tahap kegiatan inti adalah tahap penyampaian dan penanaman materi, dimana hal tersebut ditujukan untuk mencapai kompetensi dasar, serta pada kegiatan penutup yang dilakukan seorang pendidik adalah menyimpulkan materi bersama peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 yang dilakukan secara daring oleh pendidik dapat

dikatakan secara umum sudah berlangsung dengan baik, dan aktivitas pembelajaran tematik yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik juga berlangsung baik. Perencanaan pembelajaran yang di buat pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran sangat membantu untuk kelancaran dan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan ini.

- 3) Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran, Evaluasi pada kelas II Salman Al Farisyi biasanya dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan pendidik untuk melihat dan menilai sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah di pelajari. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 di kelas II Salman Al Farisyi dilakukan dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab dengan tertulis. Evaluasi yang dilaksanakan pendidik sejalan dengan yang dikatakan oleh Aprida Pane bahwa evaluasi membantu pendidik untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami materi, dan evaluasi sendiri dapat dilaksanakan pendidik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Bentuk pencapaian evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat melalui nilai nilai yang diperoleh.

2.3 Faktor Penghambat dan Solusi Penerapan Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Terutama Dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 1 Kelas II Salman Al Farisyi SDIT Cahaya Permata

Proses penerapan pembelajaran daring dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas II Salman Al Farisyi pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 tak selalu berjalan dengan lancar, dikarenakan terdapat hambatan didalamnya. Dalam hal ini terdapat faktor penghambat eksternal sebagai berikut:

- 1) Tidak ada pendampingan peserta didik saat melakukan pembelajaran.
- 2) Saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak jarang terkendala oleh sinyal.
- 3) Terdapat banyak keluhan kuota habis yang mengakibatkan peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran.

Dari hambatan hambatan tersebut pendidik memberikan solusi dan meminimalisir akibat dari hambatan tersebut supaya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai keberhasilan belajar. Adapun solusi yang diberikan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Upaya pendidik kepada peserta didik yang tidak ada pendampingan adalah dengan tetap melayani peserta didik dan merespon peserta didik di luar jam pembelajaran pada saat orang tuanya sudah di rumah. Peserta didik memberikan penjelasan mengenai konsep materi, materi pembelajaran, dan penugasan.
- 2) Upaya dalam mengatasi kendala sinyal adalah peserta didik boleh bertanya apa yang belum ia pahami karena sinyal yang tiba tiba hilang atau buruk pada proses tanya jawab atau di akhir pembelajaran.
- 3) Upaya pendidik kepada peserta didik yang tidak memiliki kuota boleh menumpang pada peserta didik lainnya.

3. Kesimpulan

Sesuai dengan keterangan yang telah diuraikan peneliti pada bab bab sebelumnya, dapat peneliti jelaskan bahwa hasil dari analisa berbagai data yang berhasil penulis kumpulkan dalam penelitian yang dilakukan di SDIT Cahaya Permata. Peneliti menarik kesimpulan dapat di ketahui bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 yang oleh pendidik secara umum berlangsung dengan baik dan aktivitas pembelajaran tematik yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik sudah bisa menemukan suatu konsep, teori, pemahaman melalui contoh contoh yang ia temui di

kehidupan sehari-hari. Dimana hal tersebut telah memasuki kriteria indikator pemahaman konsep, meskipun dalam hal tersebut masih dengan bantuan pendidik. Implementasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan peserta didik pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 juga dibuktikan dengan lembar observasi yang dilakukan peneliti dan jawaban peserta didik, namun peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 lebih cenderung pada mata pelajaran matematika. Dengan dampingan orang tua dan penjelasan dari pendidik membantu peserta didik lebih cepat tanggap dan mampu menerapkan konsep-konsep pembelajaran tematik terutama saat daring. Adapun faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring pada peserta didik di antaranya: Terdapat beberapa peserta didik yang tidak mendapatkan dampingan saat melakukan pembelajaran. Saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak jarang terkendala oleh sinyal. Terdapat banyak keluhan kuota habis yang mengakibatkan peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran.

Bibliografi

- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Asri Budiningsih, C. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Belawati, Tian. (2019). *Pembelajaran Online*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Efendi Pohan, Albert. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendidikan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sernu Untung.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Fitri Shofiah, Nurul, Jayanti Putri Purwaningrum, & Fina Falhriyah. (2021). "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Daring Dengan Aplikasi Whatsapp". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. No. 5.
- Hakiim, Lukmanul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Ika Handarini, Oktavia. (2017.) *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. No. 3 2020.

- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik, (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Nyoman Parwati, Ni, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pawicara, Ruci, & Maharani Conilie. (2020). *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi LAIN Jember Di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Biologi*. No. 1.
- Rusman. (2016). *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grfindo Persada.
- Salim dan Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipustaka Media.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Silver, Harvey F. (2012). *Strategi Strategi Pengajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Sintia Rahmi, Dina. (2021). *Skripsi: "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Selama Masa Covid-19 Dalam Pembelajaran Daring Kelas VII SMP N 1 Tanjung Emas"*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.